



ANALISIS KESIAPAN GURU DAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DALAM KESIAPAN DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DI KECAMATAN GALELA INDUK

Nunung parasaja¹ Muhammad Hidayat²M. Iksan B. Aly³

¹Maha program studi pendidikan biologi ISDIK

Kie Raha Maluku Utara

^{2&3}Dosen Program Studi Pendidikan Biologi ISDIK

Ke Raha Maluku Utara

Email: 1nunungparasaja652@gmail.com²mhidyat59@gmail.com³iksanaly90@gmail.com

Abstrak : kesiapan guru dapat dimaknai sebagai kesiapan dalam menciptakan situasi belajar siswa agar berperan aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran di kelas. melalui proses pembelajaran siswa difasilitasi untuk berinteraksi baik dengan guru, sumber belajar, maupun sesama siswa. kesiapan siswa merupakan kondisi awal dari suatu kegiatan belajar yang membuat seseorang siap untuk memberi respon atau jawaban pada diri siswa itu sendiri dengan cara tertentu. Model pembelajaran berbasis *deep learning* (DL) dapat digunakan untuk sistem pendidikan adaptif yang dipersonalisasi. Pembelajaran yang dipersonalisasi dapat dimanfaatkan untuk membuat jenis pendidikan ini lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesiapan guru dan siswa di Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara rata-rata diperoleh kategori Baik dalam pembelajaran tetapi dilihat dari kesiapan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* guru dan siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Utara kesiapannya jauh lebih baik di dibandingkan dengan SMAS Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah Soasio.

Kata Kunci : *Deep Learning*, SMA

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memajukan aspek kehidupan manusia. Indrianto *et al.* (2021) menyatakan bahwa hampir semua orang setuju bahwa pendidikan merupakan sarana yang diperlukan untuk meningkatkan, mengembangkan dan memberdayakan kehidupan manusia baik dari sisi individu dan lingkungan. Tanpa pengaruh dan sentuhan dari program pendidikan, sangat sedikit orang yang bisa berhasil dalam hidupnya.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan juga suatu aturan atau rencana yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya, itu sebabnya dirancang kurikulum. Berkaitan dengan pentingnya kurikulum dalam pembelajaran, Widyatono dalam Purba (2021) menyatakan bahwa kurikulum merupakan bagian utama dari pendidikan, meliputi penetapan tujuan dan penciptaan isi pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, berpikir dan manfaat yang diperlukan dalam pendidikan. Lebih lanjut, Doll dalam Sudarman (2019) menyatakan bahwa kurikulum merupakan rencana kompetensi belajar yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pribadi dan komunikasi siswa, dengan uraian keterampilan dan pengetahuan yang terencana dibawah komitmen dan naungan satuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas akan berjalan dengan baik apabila terjadi interaksi yang optimal antara murid dan guru dalam rangka mencapai suatu tujuan. Salahsatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ialah murid dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal. Seorang guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan begitu saja tetapi memiliki peran yang sangat strategis bagaimana caranya membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga murid dengan antusias mengikuti pelajaran dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang diterimanya. Muara akhirnya tentukan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa perangkat pembelajaran yang diperlukan antara lain RPP, Silabus, LKS, buku dan alat evaluasi. Penyusunan perangkat merupakan tahap awal dalam pembelajaran. oleh sebab itu, kualitas perangkat yang digunakan juga menentukan kualitas pembelajaran. untuk menghasilkan perangkat berkualitas baik maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan matang. dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa diperlukan sekali yang namanya pendekatan baik secara fisik maupun mental terlebih lagi guru sebagai seseorang yang mempunyai ilmu yang akan membagi ilmunya tersebut kepada siswa harus paham betul bagaimana perilaku serta karakteristik dari siswa yang akan dididik oleh guru tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan agar seorang guru sebagai tenaga pengajar yang berintegritas, bersinergi serta layaknya panutan dalam melakukan pengajaran terhadap siswa, langkah demi langkah dapat dipelajari agar seorang guru bisa memahami perilaku dan karakteristik siswa.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan berkualitas jika memenuhi tiga kriteria, yaitu validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Perangkat pembelajaran dikatakan valid apabila ada keterkaitan yang konsisten dari setiap komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan karakteristik model pembelajaran yang diterapkan untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. guna mencapai hal tersebut, maka proses pembelajaran perlu direncanakan dengann baik dan didukung oleh perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan efektif.

Kesiapan guru dapat dimaknai sebagai kesiapan dalam menciptakan situasi belajar siswa agar berperan aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran merupakan kunci dari kesuksesan pembelajaran di kelas. melalui proses pembelajaran siswa difasilitasi untuk berinteraksi baik dengan guru, sumber belajar, maupun sesama siswa. agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka diperlukan sebuah perencanaan pendidikan yang komperhensif. perencanaan tersebut dituangkan dalam kurikulum, apabila kesiapan dikaitkan dengan guru dalam penerapan kurikulum pembelajaran di sekolah, maka kesiapan guru adalah suatu kondisi seorang guru di mana guru tersebut bersedia, siap secara keseluruhan dan dapat melaksanakan dan menerapkan kurikulum baru dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kurikulum tersebut. Kondisi yang dimiliki oleh guru tersebut akan mempengaruhi hasil dari tujuan dari pelaksanaan kurikulum yang diinginkan sekolah tersebut.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat menjadi motivasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, seperti yang ditunjukkan. kesiapan meliputi perkembangan fisik, kapasitas intelektual, pengalaman masa lalu, kinerja akademik, motivasi, cara pandang, dan berbagai faktor lain yang memungkinkan individu untuk belajar, sebagaimana dibahas oleh Effendi (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap implementasi *deep Learning* di sekolah menengah (Rahayuningsih, E., & Hanif, M., 2024). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari wawancara mendalam dan kuesioner yang diberikan kepada guru-guru di berbagai disiplin ilmu (Prawitasari, M., & Susanto, H., 2021). Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pandangan guru tentang kurikulum ini.

Di Indonesia, penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam pendekatan pembelajaran *deep learning* yang mengedepankan kebebasan belajar dan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek. kurikulum ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik pembelajaran secara lebih mendalam dan kontekstual, sesuai dengan minat dan potensi mereka (Sari, 2023). Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* yang lebih menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan penuh kesadaran menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Guru memiliki peran strategis dalam kurikulum *deep learning* pada siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru sekolah dasar dan menengah dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ini serta mampu menerapkannya dalam proses pengajaran. dengan memanfaatkan metode inovatif seperti pendekatan berbasis masalah dan eksperimen, guru dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dan sains secara mendalam. Selain itu, pelatihan profesional yang berkelanjutan bagi guru menjadi faktor kunci dalam membangun siswa (Hattie, 2012).

Penerapan *deep learning* pada suatu sekolah didasari dengan kesiapan sekolah masing- masing karena setiap sekolah memiliki aturan masing-masing, diberikan kebebasan dalam menentukan kurikulum yang dipilih untuk diterapkan di sekolah anantara lain, kurikulum yang dapat diterapkan yang memenuhi kebutuhan belajar siswa dan menyebarkan informasitentang kurikulum *deep learning* ke sekolah lain yang belum berpartisipasi dalam kirukulum tersebut.

Kesiapan sekolah menengah atas (SMA) di galela induk sangat penting dalam menjalangkan pendekatan pembelajaran *deep learning* diantaranya tentang kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas sehinga di perlukan penelitian dengan judul analisis kasiapan guru dan siswa di sekolah menengah atas (SMA) dalam *deep learning* di kecamatan galela induk

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantittif, di gunakan dalam proses pengumpulan data dari tempat yang alami, tetapi disini peneliti untuk mendapatkan proses pengumpulan data dengan menyebarkan angket.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA Kacamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara Pada waktu penelitian dilaksanakan ini di lakukan pada bulan April sampai Juni 2025

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA N 2 Halut,MA Muhamadiya Soasio,SMAS Muhamaia Galela yang ada di kecamatan Galela Induk kabupaten Halmahera Utara.sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang di miliki oleh peneliti,untuk masalah yang di teliti, untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik acak karena populasi dalam penelitian ini diketahui maka dalam pengambilan jumlah sampel peniliti menggunakan rumus slovin. Sampel di peroleh antara lain.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data survei dengan membagikan kuesioner atau angket pada guru dan siswa yaitu pertanyaan yang disusun secara tertulis, biasanya merupakan daftar pertanyaan guna memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah akan menggunakan angket untuk mengumpulkan data yang umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar guru dan siswa, dengan menggunakan instrument ini peneliti dapat menilai kesiapan mereka berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum *Deep Learning* di sekolah SMA di kecamatan Galela Induk

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan angka-angka secara kuantitatif dengan menggunakan rumus dalam mencari jarak interval dan pengkategorian tingkat kecemasan aspek kognitif. Rumus dalam mencari interval dapat dilihat dibawah ini:

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara dengan melihat kesiapan guru dan siswa di tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMAS Muhammadiyah Galela, SMAN 2 Halmahera Utara, dan MA Muhammadiyah Soasio diperoleh Data sebagai berikut.

SMAS Muhammadiyah Galela

Sekolah SMAS Muhammadiyah Galela yang dilakukan pengambilan data terdiri dari 8 orang guru dan 14 orang siswa yang menunjukkan adanya perbedaan pada masing-masing tingkat pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* ini dapat dilihat pada data penelitian berikut ini:

Tabel 4,1
Kesiapan Guru dan Siswa di SMAS Muhammadiyah Galela

No	Responden	Jumlah	Interval	Respon	Presentasi	Kategori
1	Guru	8	4,01 -5 00	6	75%	Sangat baik
			2,76 -4,00	2	25%	Baik
			2,51-2,75	0	0%	Kurang baik
			2,00-2,50	0	0%	Tidak baik
			≤1,00	0	0%	Sangat tidak baik
2	Siswa	14	4,01 -5 00	7	50%	Sangat baik
			2,76 -4,00	6	43%	Baik
			2,51-2,75	0	0%	Kurang baik
			2,00-2,50	2	7%	Tidak baik
			≤1,00	0	0%	Sangat tidak baik

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru dan siswa di SMAS Muhammadiyah Galela berbeda, dimana guru kesiapan guru dengan interval sangat baik 75% dan baik 25% sedangkan siswa diperoleh interval sangat baik 50% , baik 43% dan tidak baik 7% jadi disimpulkan guru dan siswa telah siap dan mampu dalam pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* di SMAS Muhammadiyah Galela.

SMAN 2 Halmahera Utara

SMAN 2 Halmahera Utara yang dilakukan pengambilan data terdiri dari 5 orang guru dan 33 orang siswa yang menunjukkan adanya perbedaan pada masing-masing tingkat pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* ini dapat dilihat pada data penelitian berikut ini:

Tabel 4,2
Kesiapan Guru dan Siswa SMAN 2 Halmahera Utara

No	Responden	Jumlah	Interval	Respon	Presentasi	Kategori
1	Guru	5	4,01 -5 00	1	20%	Sangat baik
			2,76 -4,00	4	80%	Baik
			2,51-2,75	0	0%	Kurang baik
			2,00-2,50	0	0%	Tidak baik
			≤1,00	0	0%	Sangat tidak baik
2	Siswa	33	4,01 -5 00	10	30%	Sangat baik
			2,76 -4,00	20	60%	Baik
			2,51-2,75	0	0%	Kurang baik
			2,00-2,50	3	10%	Tidak baik
			≤1,00	0	0%	Sangat tidak baik

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan bahwa tingkat kesiapan guru dan siswa di SMAN 2 halmahera Utara berbeda, dimana guru kesiapan guru dengan interval sangat baik 20% dan baik 80% sedangkan siswa diperoleh interval sangat baik 30% , baik 60% dan tidak baik 10% jadi disimpulkan guru dan siswa telah siap dan mampu dalam pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* di SMAN 2 Kabupaten Halmahera Utara..

MA Muhammadiyah Soasio

MA Muhammadiyah Soasio yang dilakukan pengambilan data terdiri dari 3 orang guru dan 10 orang siswa yang menunjukkan adanya perbedaan pada masing-masing tingkat pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* ini dapat dilihat pada data penelitian berikut ini:

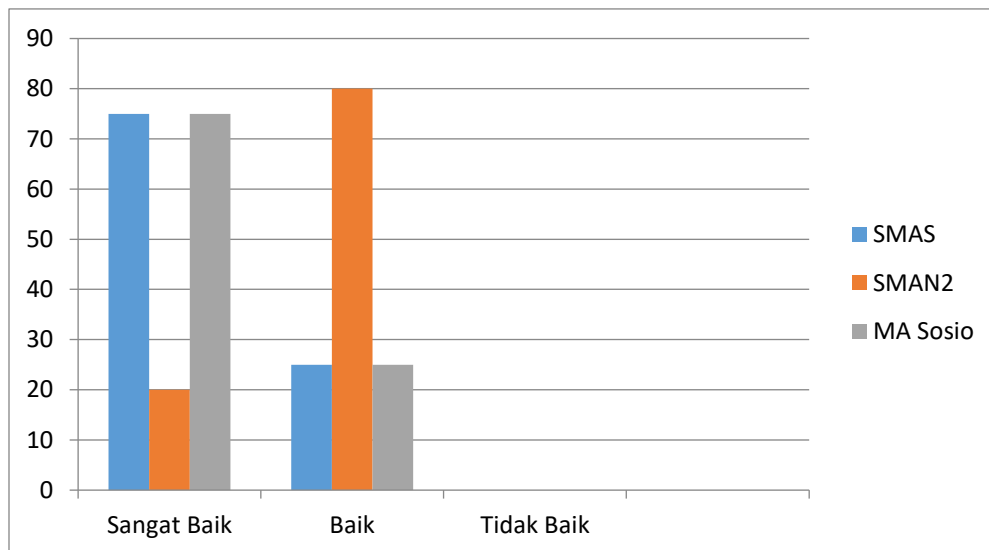
Tabel 4,3
Kesiapan Guru dan Siswa di MA Muhammadiyah Soasio

No	Responden	Jumlah	Interval	Respon	Presentasi	Kategori
1	Guru	3	4,01 -5 00	2	75%	Sangat baik
			2,76 -4,00	1	25%	Baik
			2,51-2,75	0	0%	Kurang baik
			2,00-2,50	0	0%	Tidak baik
			≤1,00	0	0%	Sangat tidak baik

2	Siswa	10	4,01 -5 00	3	30%	Sangat baik
			2,76 -4,00	7	70%	Baik
			2,51-2,75	0	0%	Kurang baik
			2,00-2,50	2	7%	Tidak baik
			$\leq 1,00$	0	0%	Sangat tidak baik

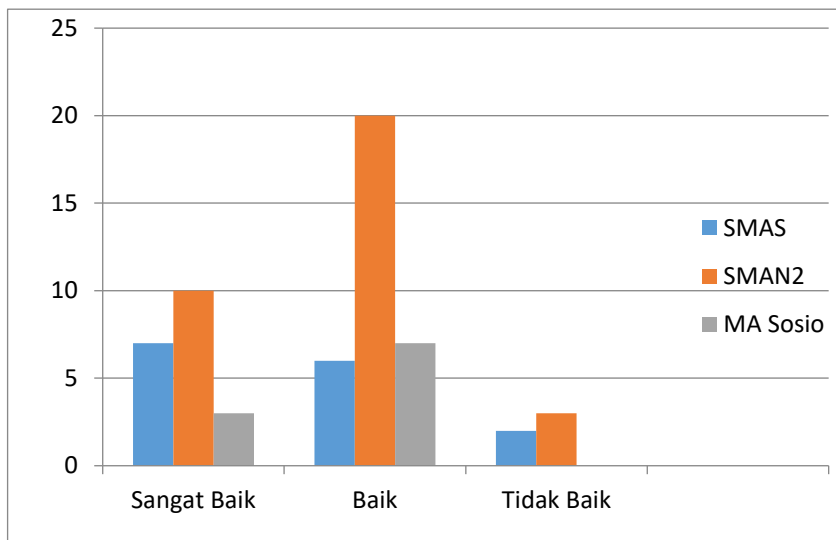
Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan bahwa tingkat kesiapan guru dan siswa di MA Muhammadiyah Soasio berbeda, dimana guru kesiapan guru dengan interval sangat baik 75% dan baik 25% sedangkan siswa diperoleh interval sangat baik 30% dan baik 70% jadi disimpulkan guru dan siswa telah siap dan mampu dalam pelaksanan pendekatan *Deep Learning* di MA Muhammadiyah Soasio...

Berdasarkan nilai presentase kesiapan guru dari ketiga sekolah yang ada yang ada di kecamatan Galela Induk dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Presentase kesiapan guru

Berdasarkan grafik presentase kesiapan guru di kecamatan Galela Induk dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* yaitu Guru yang ada di SMA Negeri 2 Kabupaten Halmahera Utara. Berdasarkan nilai presentase kesiapan siswa dari ketiga sekolah yang ada yang ada di kecamatan Galela Induk dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Presentase kesiapan siswa

Berdasarkan grafik presentase kesiapan siswa di kecamatan Galela Induk dalam

pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* yaitu siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kabupaten Halmahera Utara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kesiapan guru dan siswa di Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara rata-rata diperoleh kategori Baik dalam pembelajaran tetapi dilihat dari kesiapan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* guru dan siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Utara kesiapannya jauh lebih baik di bandingkan dengan SMAS Muhammadiyah dan MA Muhammadiyah Soasio.

SMA Negeri 2 dari kesiapan jauh lebih baik pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* karena guru dan siswa didukung oleh sarana dan prasarana yang baik serta lingkungan belajar yang mampu mendukung setiap kegiatan pembelajaran di kelas bersama siswa, Aspek lain yang membuat SMA Negeri 2 Halmahera Utara ini unggul di kecamatan Galela Induk karena guru dan siswa mudah beradaptasi dengan perkembangan kurikulum merdeka belajar yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang baru bagi siswa, selain itu adanya kebiasaan literasi yang dibudayakan di sekolah dengan baik.

Beberapa kendala yang dihadapi sekolah lain yang ada di kecamatan Galela Induk kabupaten Halmahera Utara adalah implementasi pendekatan *Deep Learning* yang belum merata serta metode pembelajaran tradisional sehingga guru dan siswa kesulitan untuk beralih ke pendekatan *Deep Learning* yang berpusat pada siswa. selain itu keterbatasan sumber daya, infrastruktur di beberapa sekolah serta peran kepala sekolah dalam mendukung guru dalam implementasi pendekatan *Deep Learning* bersama dengan siswa.

Meskipun Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara butuh perubahan yang positif seperti kesiapan yang matang, dukungan dari semua pihak, serta komitmen untuk terus beradaptasi dengan pendekatan *Deep Learning* sehingga pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan menyenangkan.

Keberhasilan *Deep Learning* sangat bergantung pada persepsi dan pemahaman guru sebagai pengajar. Guru memiliki peran sentral dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam proses pembelajaran yang efektif (Fatmawati, I., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru memandang kurikulum ini, tantangan yang mereka hadapi, serta dukungan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan kurikulum tersebut dengan baik. Selain itu, implementasi ini dapat membantu pengembangan karakter dan keterampilan sosial, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga matang emosional. *Deep learning* bahkan memiliki potensi mengatasi kesenjangan pendidikan dengan menyediakan akses pendidikan berkualitas bagi siswa

Sekolah Keberbakatan sama dengan struktur umum SMA Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan mengintruksikan kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan/pendampingan/sosialisasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan melaksanakan KKG secara rutin,

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu kesiapan guru dan siswa di Kecamatan Galela Induk Kabupaten Halmahera Utara rata-rata diperoleh kategori Baik dalam pembelajaran tetapi dilihat dari kesiapan pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning* guru dan siswa di SMA Negeri 2 Halmahera Utara kesiapannya jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas IX SMK. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5, 15-24.
- Ermin, Muhammad hidayat. Analisis model pembelajaran *project based learning* (pjbl) dalam mendukung keterampilan kolaborasi siswa di SMA NEGRI 2 kabupatem Halmahera barat.volume 4 nomor 3 2024 <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/791/648>
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Indrianto, N., Latipah, N., Suharjo., Pratiwi, C. R. N. P., Kusumawati, H., Nuriyati, T., Handayani, E. S., Lehan, A. A. D., Suwanto., Nadziroh, A., Noor, T. R., Yulianti, RR. N. K., Marzuki, A. G., Hamzah., Biduri, F. N., Astuti, D. P. J., Ulfa, M., Ma'arif, A. S., Sodik, A. J., Sa'diyah, H., Afriani, Z. L., Toifah, N., Anita., Daulay., S. H., Sawitri, R., Bayu, W. I., Yono, T., Aryanti, S., Rodi'ah, S., Salamah, U., & Susanto, R. (2021). *Waktunya Merdeka Belajar*. Akademia Pustaka.
- M. Iksan B. Aly, Silfani Abubakar, Nani Renwaren. Analisis Minat Peserta Didik Sma Al-Khairaat Labuha Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Isdik Kie Raha Maluku Utara. Voume 5 Nomor2 Juni 2025. <urnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/910/720>
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., Simarmata, J., & Purba, B. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis
- Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Retrogresi Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and development*, 9(4), 173-177.
- Rahayuningsih, E., & Hanif, M. (2024). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Perspektif Social Learning Theory (SLT). *Journal of Education Research*, 5(3), 2828-2839.
- Sari, H. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar menurut Aliran filsafat Progressivisme. 6(2).
- Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori dan Praktik*. Mulawarman University Press